

## BAB IV TINJAUAN KOTA SEMARANG DAN TBRS

### 4.1. Tinjauan Umum Kota Semarang

#### 4.1.1. Tinjauan Geografis

Kota Semarang adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah dengan titik koordinat  $6^{\circ}58'0''\text{LU } 110^{\circ}25'0''\text{BT}$ , yang memiliki luas wilayah mencapai 37.366.838 Ha atau 373,7km<sup>2</sup> terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan.

#### 4.1.2. Tinjauan Klimatologi

Semarang beriklim Tropis, dengan temperatur rata-rata  $24^{\circ} - 37^{\circ} \text{C}$  dengan curah hujan rata-rata per tahun + 1.500 – 3.500 mm, yang mempunyai 2 musim penghujan dan kemarau. Dimana musim hujan terjadi selama 6 bulan dan musim kemarau selama 6 bulan silih berganti. Iklim tropis ini berpengaruh pada bentuk bangunan yang ada di kota Semarang.

#### 4.1.3. Tinjauan Batas Wilayah

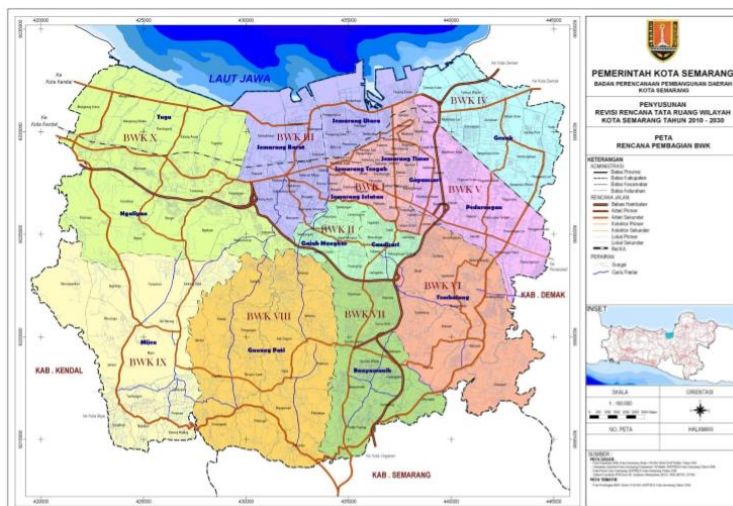
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

#### 4.1.4. Tinjauan Topografi

Topografi wilayah Kota Semarang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Dibagian utara yang merupakan pantai dan dataran rendah memiliki kemiringan 0-2% sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0-3,5 m. Di bagian selatan merupakan daerah perbukitan, dengan kemiringan 2 - 40% dan ketinggian antara 90 - 200 m di atas permukaan air laut (DPL).

Secara umum, Semarang terbagi menjadi 2 bagian yaitu Semarang bawah (daerah dataran rendah) dan Semarang atas (daerah dataran tinggi/bukit). Dataran rendah di Kota Semarang ini sangat sempit, yakni sekitar 4 kilometer dari garis pantai (Semarang bagian Utara). Dataran rendah ini dikenal dengan sebutan kota bawah. Kawasan kota bawah lebih banyak digunakan sebagai pusat bisnis, pasar, perkantoran maupun pabrik. Di sebelah selatan merupakan dataran tinggi, yang dikenal dengan sebutan kota atas. Kawasan kota atas lebih banyak digunakan sebagai daerah permukiman, perkebunan maupun peternakan.

#### 4.1.5. Tinjauan Rencana Pengembangan Tata Ruang



*Gambar 4.1  
Peta Pembagian  
BWK Kota  
Semarang  
Sumber:  
Rencana  
Pembangunan  
Jangka Menengah  
Daerah (RPJMD)  
Kota  
Semarang, 2010*

Dengan mempertimbangkan luas, karakter daerah, koordinasi pelaksanaan pembangunan, kemudahan dalam penyelesaian masalah, maka pembagian BWK di Kota Semarang ditentukan melalui pendekatan batas administratif.

Untuk itu, dalam Rencana Tata Ruang Kota Semarang Tahun 2010-2030 pembagian BWK ditetapkan sebagai berikut :

- a. BWK I meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Semarang Selatan dengan luas kurang lebih 2.223 Ha;
- b. BWK II meliputi Kecamatan Candisari dan Kecamatan Gajahmungkur dengan luas kurang lebih 1.320 Ha;
- c. BWK III meliputi Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Semarang Utara dengan luas kurang lebih 3.522 Ha;
- d. BWK IV meliputi Kecamatan Genuk dengan luas kurang lebih 2.738 Ha;
- e. BWK V meliputi Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Pedurungan dengan luas kurang lebih 2.622 Ha;
- f. BWK VI meliputi Kecamatan Tembalang dengan luas kurang lebih 4.420 Ha;
- g. BWK VII meliputi Kecamatan Banyumanik dengan luas kurang lebih 2.509 Ha;
- h. BWK VIII meliputi Kecamatan Gunungpati dengan luas kurang lebih 5.399 Ha;
- i. BWK IX meliputi Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 6.213 Ha; dan
- j. BWK X meliputi Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Tugu dengan luas kurang lebih 6.393 ha.

Bagian Wilayah Kota	Lingkup Kecamatan	Fungsi
BWK I	Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur, dan Kecamatan Semarang Selatan.	Perkantoran, perdagangan dan jasa
BWK II	Kecamatan Candisari dan Kecamatan Gajahmungkur	Perkantoran, perdagangan, jasa, pendidikan, kepolisian, dan olahraga
BWK III	Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Semarang Utara	Perkantoran, perdagangan, jasa, transportasi udara, dan transportasi laut
BWK IV	Kecamatan Genuk	Industri
BWK V	Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Pedurungan	Industri
BWK VI	Kecamatan Tembalang	Pendidikan
BWK VII	Kecamatan Banyumanik	Pendidikan
BWK VIII	Kecamatan Gunungpati	Perkantoran militer
BWK IX	Kecamatan Mijen	Kantor pelayanan public
BWK X	Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Tugu	Industri

*Tabel 4.1 Pembagian BWK Kota Semarang*

*Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), 2011*

#### 4.2. Tinjauan Perkembangan Seni Budaya Kota Semarang

Berdasarkan LKPJ Walikota Semarang Tahun 2013, diperoleh data kegiatan seni budaya yang rutin dilakukan, diantaranya :

- Upacara Tradisional Dugderan yang dilaksanakan setahun sekali menjelang bulan Ramadhan yang diikuti oleh pelajar dan segenap lapisan masyarakat berbagai etnis, sehingga tercermin rasa persatuan dan kesatuan di masyarakat Kota Semarang.
- Tradisi Rewanda diperingati setiap 3 Syawal.
- Pagelaran Wayang Kulit, dilaksanakan 30 kali yaitu setiap malam jumat kliwon dan tanggal 1 muharam dan di selenggarakan di 16 kecamatan.
- Ketoprak dilaksanakan di Musium Ronggowarsito sebanyak 4 kali.
- Wayang orang Ngesti Pandowo dilaksanakan digedung Ki Narto Sabdo sebanyak 4 kali.
- Pentas Seni, pentas yang dilaksanakan untuk penyambutan tamu dan turis sebanyak 60 kali.
- Pameran Tosan Aji, dilaksanakan untuk melestarikan peninggalan benda benda pusaka.
- Simfony Kota Lama yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2013. Festival tersebut menampilkan suasana Kota Lama tempo dulu dengan pertunjukan musik dengan nuansa kuno, makanan khas Semarang, dan barang-barang antik.
- Semarang Night Carnival (SNC) yang diikuti oleh masyarakat Semarang sebanyak 2000 orang.

JENIS KEGIATAN	2012	2013
Jumlah penyelenggaraan kegiatan	8 kegiatan	8 kegiatan
Jenis Pagelaran/Festival/Pentas Seni dan Budaya		
• Pentas Wayang Kulit	11 kali	30 kali
• Pentas Wayang Orang	2 kali	4 kali
• Pentas Ketoprak	2 kali	4 kali
• Atraksi Budaya	3 kali	4 kali
• Apitan/Sedekah Bumi	3 kali	4 kali
• Sesaji Rewanda	1 kali	1 kali
• Pagelaran Seni Musik Tradisi	3 kali	3 kali
• Pentas seni	1 kali	60 kali
• Rebana, Jipin	1 kali	1 kali
• Semarang Night Carnival	1 kali	1 kali
• Band/Vocal Group		24 kali
• Pendukung acara Festival Film Indonesia		1 kali
• Pameran Kesenian/Kebudayaan	1 kali	1 kali

Tabel 4.2 Data Penyelenggaraan Seni Budaya di Kota Semarang

Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), 2011

Tabel Data Komunitas Seni Kota Semarang			
Komunitas	Jumlah	Kuminutas/Sanggar	Jumlah
Dangdut	51	Vokal Grup	13
Karawitan	45	Band	25
Campursari	19	Solo Organ	8
Ketoprak	7	Tari	73
Rebana	132	Pedalangan	18
Qosidahan	40	Teater Film	13
Seni Lukis	7	Keroncong	13
		Lain – Lain (Kuda Lumping, Lawak, Barongan, Jaran Kepang)	16

Tabel 4.3  
Data Komunitas Seni  
Budaya di Kota  
Semarang  
Sumber :  
Data Dinas  
Kebudayaan dan  
Pariwisata Kota  
Semarang, 2019

#### 4.3. Tinjauan Umum Taman Budaya Raden Saleh

##### 4.3.1. Tinjauan Fisik Tapak

Keterangan:

-  Pertokoan
-  Permukiman
-  TBRS
-  Permukiman dan
-  Hutan Kota
-  Wonderia
-  Perpus Daerah
-  Jateng dan Gedung
-  Wanita



Gambar 4.2 Eksisting Site Taman Budaya Raden Saleh

Sumber : Diolah Penulis

Taman Budaya Raden Saleh (TBRS), yaitu sebuah taman wisata budaya yang terletak di pusat kota, tepatnya di Jalan Sriwijaya No. 29, Candiari Kota Semarang dengan luas lahan  $\pm 29.787 \text{ m}^2$  awalnya memiliki luas ( $\pm 89.926 \text{ m}^2$ ). Selain terletak pada posisi strategis, taman ini memiliki kontur tanah dan pepohonan tua yang rindang, yang merupakan pohon konservasi di Kota Semarang. Taman Budaya Raden Saleh memiliki batas fisik tapak, diantaranya :

- Utara : Pertokoan dan Permukiman
- Timur : Perpus daerah, Gedung Wanita, Permukiman dan Pertokoan
- Selatan : Permukiman dan Hutan Kota
- Barat : Wonderia dan Permukiman

##### 4.3.2. Tinjauan Sejarah Taman Budaya Raden Saleh



Gambar 4.3

Siteplan Kebun Binatang Tegal

Wareng 1970

Sumber : <http://www.semarang.go.id>

Diakses 4 Februari 2019, pukul 20.00

TBRS (Taman Budaya Raden Saleh) yang dahulu merupakan kebun binatang Tegal Wareng pada tahun 1975-an kemudian pada tahun 90-an kebun binatang tersebut dipindahkan ke Tinjomoyo dan pada tanggal 28 Februari 2007 kebun binatang Semarang resmi menempati areal baru di daerah Mangkang, tepatnya di Jl. Walisongo KM 16, seberang Terminal Mangkang.

Setelah kepindahan kebun binatang Semarang ke Kaliwiro kemudian ke daerah Mangkang, lahan tersebut dibangun Taman Hiburan Rakyat, bernama Taman Raden Saleh, lalu berganti nama menjadi Taman Budaya Raden Saleh dan diresmikan tanggal 13 Januari 1990 oleh Walikota Dati II Semarang, Iman Soeparto Tjakrosuhodo, SH. Kini

menjadi TBRS berfungsi sebagai pusat kesenian dan kebudayaan Jawa Tengah dan sebagian berubah menjadi Taman Rekreasi Keluarga Wonderia.

Dipilihnya Nama Raden Saleh sebagai pusat kebudayaan dan kesenian ini bukan tanpa alasan. Raden Saleh Sjarif Boestaman adalah salah satu pelukis Indonesia paling terkenal yang berasal dari kota Semarang, dan merupakan bukti nyata bahwa Semarang memiliki budayawan, penulis, sastrawan, pelukis dan pekerja seni lainnya.

#### **4.3.3. Potensi dan Permasalahan**

Taman Budaya Raden Saleh merupakan salah satu ruang naungan untuk kegiatan kesenian yang ada di kota Semarang, namun melihat eksistensinya sekarang ini kurangnya terdengar, meski terletak sangat strategis berdekatan dengan pusat kota dan dengan akses yang mudah. Keadaan fasilitas ruang di TBRS pun kini sudah mulai usang, gedung-gedung yang dulunya berjaya seakan memudar pesonanya karena banyaknya kerusakan yang tidak kunjung diperbaiki. Fasilitas untuk pementasan pun sudah terbilang ketinggalan dibanding gedung gedung pertunjukan yang seharusnya. Bangunan gedung serbaguna yang berada di paling utara tapak pun kini lebih banyak digunakan untuk upacara pernikahan, bukan lagi sebagai ruang berbagi ilmu kesenian seperti seminar ataupun pameran.

Layout komplek TBRS yang mengelompok dibagian utara dan tertutup oleh bangunan Gedung Wanita dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, menjadikan salah satu penyebab jarang nya pengunjung berkunjung kedalam komplek kebudayaan di kota Semarang. Selain itu, dalam masalah aksesibilitas walaupun TBRS terbilang mudah untuk dicapai karena terletak dekat dengan pusat kota tetapi banyak masalah lain, yaitu memiliki jalan masuk yang menyempit dan lebih rendah dari level jalan raya utama di depannya menambah kesan tertutupan bangunan TBRS, bagian gerbang juga berada di bagian jalan yang menanjak sehingga timbul keterbatasan luasan pintu masuk, berbagi akses masuk dengan perpustakaan daerah jawa tengah, memiliki akses jalan yang sangat sibuk karena keadaan sekitar yang merupakan pusat kegiatan perkantoran, industry, pertokoan, dan juga perumahan dan tepat berada sebelum pertigaan jalan dimana bila terdapat kenaikan volume pengunjung di TBRS ataupun lingkungan sekitarnya maka akan terjadi kemacetan yang panjang.

Selain faktor tersebut, TBRS juga dirasa belum mampu memfasilitasi kebutuhan seni dan budaya yang ada di Kota Semarang. Minimnya fasilitas yang ada, membuat TBRS dirasa perlu dilakukan penambahan beberapa fasilitas seperti galeri seni untuk pameran ataupun pendokumentasian pelestarian karya seni, creative hub sebagai fasilitas para seniman untuk berlatih dan diskusi, Gedung teater / pertunjukan untuk fasilitas seni teater, perpustakaan seni, serta ruang-ruang yang dapat menampung kesenian yang tidak hanya seni tradisional namun juga seni kontemporer agar TBRS terus bertahan dan mengikuti perkembangan jaman tanpa kehilangan nilai historis kebudayaan yang bisa jalan berdampingan.

#### **4.3.4. Tinjauan Kegiatan TBRS**

Kegiatan yang berlangsung di TBRS beraneka ragam, dari mulai pekerja penggiat kesenian dan kebudayaan tradisional. Dahulunya, pada hari biasa TBRS digunakan untuk tempat berlatih kegiatan kesenian seperti teater maupun tari-tarian dibagian pendopo yang terletak disamping gedung pengelola. Selain itu kegiatan juga diramalkan oleh pengunjung yang sebagian besar pekerja yang berkunjung di bagian pujasera TBRS.



No.	Kegiatan	Jadwal
1	Wayang Orang	Sabtu malam
2	Wayang Kulit	Malam senin pahing dan malam jumat kliwon
3	Musik Keroncong	Rabu terakhir setiap bulan
4	Teater	Selasa malam pahing
5	Lukis	-

*Tabel 4.4  
Kegiatan Taman  
Budaya Raden Saleh  
Semarang  
Sumber :  
Diolah Penulis*

Beberapa kegiatan juga telah punah dari TBRS antaranya festival musik antar SMU, kethoprak selasa kliwonan, pameran lukis Raden Saleh, festival dugderan dan tari jipin. Sedangkan yang mengalami penurunan frekuensi pelatihan/ pementasan diantaranya yaitu: pelatihan tari tradisional, sendratari, pementasan teater, panggung sastra, dan pameran lukis.

Kegiatan	Lokasi	Uraian Kegiatan
Malam anugrah lawing sewu film festival	Gedung Ki Narto Sabdo	Penganugrahan
Pazaar seni	Kompleks TBRS	Pasar seni rupa, pameran industri kreatif, pameran komunitas seni, eksibisi mural, eksibisi instalasi, lomba gambar, lomba desain, panggung musik, performing art, seminar seni budaya.
Nyadran budaya TBRS	Kompleks TBRS	Resik sendang, barongsai, baca puisi, pagelaran tari dan musik keroncong
Teater Kosong Homo Repticiluc	Gedung Ki Narto Sabdo	Pagelaran teater
Bioskop keliling balai pelestarian cagar budaya Jawa Tengah	Area parkir kompleks TBRS	Pertunjukan film
Pidato kebudayaan masa depan gerakan social anti korupsi Indonesia	Area parkir kompleks TBRS	Pidato
Workshop kostum Semarang Night Carnival	Gedung Ki Narto Sabdo	Workshop
Gong akhir tahun	Joglo TBRS	Diskusi dan parade film indie
	Area parkir kompleks TBRS	Barongsai dan reog, panggung komedi, parade band
Pentas Wayang Kulit	Gedung Pertemuan	Pentas wayang kulit

"Sang Swatama"	TBRS	
Pentas Keroncong	Gedung Pertemuan TBRS	Pertunjukan keroncong

Tabel 4.5 Data Pagelaran di TBRS

Sumber : Diolah Penulis

#### 4.3.5. Tinjauan Peruntukkan Tapak

Taman Budaya Raden Saleh berada di lokasi kawasan BWK II. Fungsi BWK II lebih rinci ialah sebagai :

- a. Permukiman
- b. Perdagangan dan Jasa Bagian
- c. Campuran perdagangan dan jasa, permukiman
- d. Perkantoran
- e. Perguruan Tinggi
- f. Olahraga dan rekreasi

Sedangkan untuk peraturan bangunannya, BWK II memiliki ketentuan yaitu,

- a. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) untuk bangunan :
  - Perdagangan dan Jasa, KDB yang direncanakan 60% (enam puluh perseratus)
  - Perkantoran, KDB yang direncanakan 60%
  - Fasilitas Umum KDB yang direncanakan 60% (enam puluh perseratus)
- b. KLB (Koefisien Lantai Bangunan)
  - untuk bangunan Perdagangan dan Jasa Perdagangan dan Jasa pertokoan maksimal 4 lantai dan KLB 2,4
  - Perkantoran maksimal 5 lantai KLB 3,0
  - Fasilitas Umum Pendidikan maksimal 5 lantai dengan kdb 3,0
- c. GSB (Garis Sempadan Bangunan) untuk bangunan :
  - Perdagangan dan Jasa 23 meter
  - Fasilitas umum 23 meter

#### 4.3.6. Kepengelolaan

Pengelola Taman Budaya Raden Saleh merupakan bagian UPTD dinas Kota Semarang, yang langsung dibawah oleh Dinas Kebudayaan Kota Semarang.

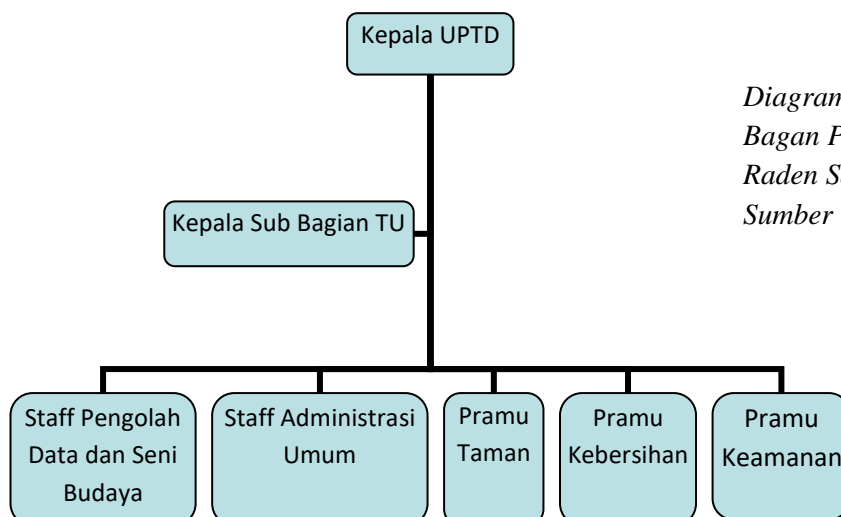


Diagram 4.1  
Bagan Pengelola Taman Budaya  
Raden Saleh Semarang  
Sumber : Diolah Penulis



Gambar 4.4  
Struktur Pengelola Taman Budaya Raden Saleh Semarang  
Sumber :  
Data Pengelola TBRS, 2019

#### 4.3.7. Dewan Kesenian Semarang

DEKASE (Dewan Kesenian Semarang) merupakan sebuah lembaga yang bertugas menjadi mediator antara birokrasi (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Semarang) dan seniman. Kantor kesekretariatannya terletak didalam kompleks TBRS sekarang, dibelakang teater terbuka. Tugas DEKASE menyelenggarakan apresiasi seni, menggerakkan sanggar seni yang ada di kota Semarang serta menyemarakkan aktivitas tempat-tempat kesenian seperti di Taman Budaya Raden Saleh, Gedung Sobokarti dan lain sebagainya.

Kegiatan antara lain teater, pewayangan, lawak, musik, seni rupa, tari, workshop film Indie, mengikuti festival film Indie Jawa Tengah, lomba dan pameran fotografi, sastra, pelatihan gambang Semarang, pentas kesenian di TBRS/Taman KB/HUT Kota Semarang,

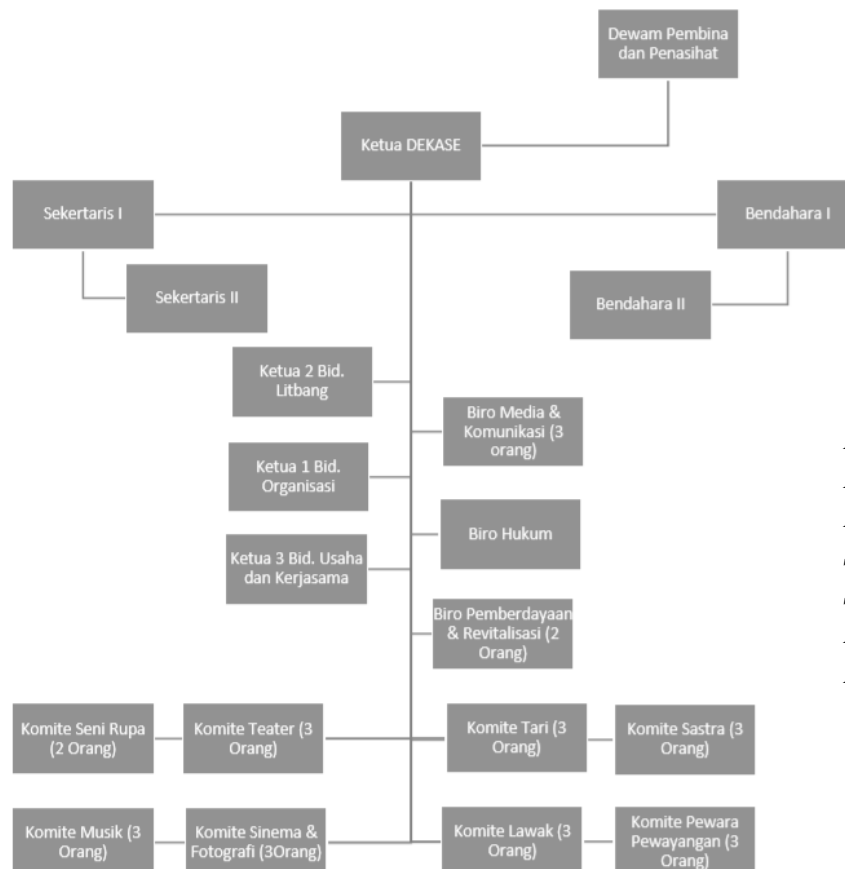


Diagram 4.2  
Bagan Pengelola Dewan Kesenian Semarang  
Sumber :  
Data Pengurus DEKASE, 2019



Dugderan dan pentas akhir tahun. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2013). Dalam pemanfaatannya di TBRS, DEKASE sering menggunakan ruang ruang terbuka yang ada di TBRS. Hal ini harus diperhatikan dalam perancangan yang nantinya harus dapat menciptakan ruang ruang terbuka untuk kegiatan serupa.

#### 4.3.8. Kondisi Fisik

TBRS memiliki empat gedung utama, yaitu Gedung Ki Narto Sabdho, Gedung Serba Guna, Kantor Pengelola TBRS, dan Kantor Dewan Kesenian Semarang. Ruang spasial yang terbentuk dari ke empat gedung inilah yang kerap digunakan sebagai ruang publik untuk menyelenggarakan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan, selain itu tiga buah joglo yang dapat digunakan sebagai tempat berlatih maupun sekedar berkumpul dan berdiskusi.

- Pintu Gerbang Taman Budaya Raden Saleh



Gambar 4.5

Gerbang Taman Budaya Raden Saleh Semarang

Sumber : [seputarsemarang.com](http://seputarsemarang.com)

Diakses 04 Februari 2019, pukul 20.10

- Kantor Pengelola Taman Budaya Raden Saleh

Total luas keseluruhan bangunan kantor ini sebesar 80 m2. Kantor ini difungsikan sebagai kantor pengelola TBRS yang di dalamnya terdapat ruang tamu, ruang pengelola, dan toilet.



Gambar 4.6

Kantor Pengelola Taman Budaya Raden Saleh Semarang

Sumber : dokumen pribadi,2019



Gambar 4.7

Ruang Kerja Kantor Pengelola Taman Budaya Raden Saleh Semarang

Sumber : dokumen pribadi,2019



Gambar 4.8

Ruang Tunggu Kantor Pengelola Taman Budaya Raden Saleh Semarang

Sumber : dokumen pribadi, 2019

- Gedung Serbaguna Raden Saleh

Gedung ini dipergunakan sebagai tempat pertemuan, resepsi pernikahan, seminar, wisuda, pameran, panas seni,pelepasan siswa, dan kegiatan lain sejenisnya. Gedung ini dapat menampung hingga kapasitas 1000 orang, lengkap dengan fasilitas joglo, pre-function hall, ruang VIP, panggung, ruang ganti dan juga toilet.



*Gambar 4.9*  
*Gedung Pertemuan TBRS*  
*Sumber : dokumen pribadi,2019*



*Gambar 4.10*  
*Interior Gedung TBRS*  
*Sumber : dokumen pribadi,2019*

- Gedung Kesenian Ki Narto Sabdo

Gedung ini dipergunakan sebagai tempat pertemuan, seminar dan pentas seni wayang orang yang diselenggarakan setiap sabtu malam atau minggu malam. Gedung ini dapat menampung hingga kapasitas 500 orang yang dilengkapi dengan fasilitas ruang lobby,pre-function hall, ruang VIP, seperangkat gamelan, balkon atas yang luas, ruang ganti, panggung seni, ruang control dan juga toilet.



*Gambar 4.11*  
*Gedung Kesenian Ki Narto Sabdo*  
*TBRS Semarang*  
*Sumber : dokumen pribadi, 2019*



*Gambar 4.12*  
*Hall Gedung Kesenian Ki Narto Sabdo TBRS Semarang*  
*Sumber : dokumen pribadi, 2019*

- Open Theater

Open theater ini dipergunakan sebagai tempat pertemuan terbuka, pentas seni dan latihan. Namun letak keberadaannya yang tertutup dan tidak terawatt sehingga area ini menjadi jarang digunakan, bahkan sebagian orang tidak mengetahui keberadaan open theater ini.



*Gambar 4.13  
Open Theater  
TBRS Semarang  
Sumber :  
dokumen pribadi,  
2019*

- **Joglo**  
Joglo ini dapat dipergunakan sebagai tempat pertemuan pentas seni, latihan, dan kegiatan sejenis lainnya. Pada area TBRS terdapat 3 joglo dengan ukuran 10x10 meter.



*Gambar 4.14  
Joglo TBRS Semarang  
Sumber : dokumen pribadi, 2019*

- **Gedung Dekase**  
Gedung ini merupakan basecamp komunitas seni yang ada di Semarang. Dekase sendiri merupakan Dewan Kesenian Semarang, yang merupakan anak dari Dinas Kebudayaan Kota Semarang.



*Gambar 4.15  
Gedung Dekase  
Sumber : dokumen pribadi, 2019*

- **Warung Pujasera**



*Gambar 4.16  
Warung Pujasera TBRS Semarang  
Sumber : dokumen pribadi, 2019*



- Mushola



*Gambar 4.17*  
*Mushola TBRS Semarang*  
*Sumber : dokumen pribadi, 2019*

- Sendang Panguripan

Terletak dibagian belakang TBRS dan dahulunya memiliki dinding setinggi 1.5m mengelilinginya namun kini hanya setinggi lutut orang dewasa saja. Sendang ini terletak diantara dua buah pohon beringin besar dan terdapat sebuah makam didekatnya. Didekat sendang ada sebuah jalan tembus menuju perumahan warga karena sampai sekarang sendang tersebut aktif sebagai penopang air bersih masyarakat sekitar.



*Gambar 4.18*  
*Sendang Panguripan di Kawasan TBRS Semarang*  
*Sumber : dokumen pribadi, 2019*